

**PENGARUH IKLIM AKADEMIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMA ISLAM CENDIKIA BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

(Skripsi)

Oleh

**Salsabila Octapiya
NPM. 1613032019**



**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH IKLIM AKADEMIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMA ISLAM CENDIKIA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

OLEH

SALSABILA OCTAPIYA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* yaitu penelitian ilmiah yang berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran obyektif dan menggunakan data yang kuantitatif atau yang dikuantitatifkan. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *survey analitik* yaitu peneliti ingin melakukan analisa terhadap akibat jika responden tidak mempunyai minat belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung khususnya kelas X MIPA dan XI IPS serta XI MIPA yang berjumlah 66 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, sebagian besar responden menjalani iklim akademis yang buruk berjumlah 39 responden (59,1%) dan responden mempunyai minat belajar yang buruk berjumlah 41 responden (62,1%). Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,007 atau *p-value* < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kewarganegaraan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan iklim akademis terhadap minat belajar di lingkungan setempat

Kata Kunci: *Iklim Akademis, Minat Belajar, Islam Cendikia.*

ABSTRACT

*THE INFLUENCE OF THE ACADEMIC CLIMATE ON STUDENTS' LEARNING
INTEREST IN VOCATIONAL SCHOOL LEARNING
AT SMA ISLAM CENDIKIA BANDAR LAMPUNG ACADEMIC
YEAR 2022/2023*

*BY
SALSABILA OCTAPIYA*

This study aims to determine the effect of the academic climate on student interest in learning Civics at SMA Islam Cendikia Bandar Lampung Academic Year 2022/2023. The type of research used in this study is quantitative, namely scientific research based on facts, free of prejudice, using analytical principles, using hypotheses, using objective measures and using quantitative or quantitated data. The design in this study uses an analytic survey, namely the researcher wants to analyze the consequences if the respondent does not have a good interest in learning by using a cross sectional approach. The population in this study were students at SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, especially in class X MIPA and XI IPS and XI MIPA, totaling 66 respondents. In this study the sampling technique used was purposive sampling. Based on the results of the study, it was found that at SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, the majority of respondents experienced a bad academic climate, totaling 39 respondents (59.1%) and respondents who had a poor interest in learning, amounting to 41 respondents (62.1%). Based on the statistical test results, a p-value of 0.007 or p-value <0.05 was obtained, which means that there is an influence of the academic climate on students' interest in learning PPKn at SMA Islam Cendikia Bandar Lampung. Students are expected to be able to improve citizenship skills and can be used as a reference in developing an academic climate towards learning interest in the local environment

Keywords: Academic Climate, Interest in Learning, Islam Cendikia.

**PENGARUH IKLIM AKADEMIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMA ISLAM CENDIKIA BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

(Skripsi)

Oleh

SALSABILA OCTAPIYA

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi PPKn
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH IKLIM AKADEMIS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SMA ISLAM CENDIKIA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Salsabila Octapiya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613032019

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd
NIP 19870602 201812 2 010

Pembimbing II,

Rohman, S.Pd, M.Pd
NIK. 231204840603101

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr.Dedy Mizwar,S.Si.,M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn

Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd
NIP 19870602 201812 2 010

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

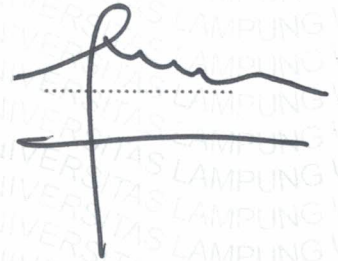
Ketua : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd



Sekretaris : Rohman, S.Pd, M.Pd



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Berchah Pitoewas, M.H**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651530 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 Mei 2023

PERNYATAAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Octapiya

NPM : 1613032019

Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jln Tamin, Gg Hi. Abdurrahman No 29 Sukajawa Baru
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh Iklim Akademis Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023**”. adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan. Skripsi ini bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan apabila terjadi sesuatu hal yang tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Bandar Lampung, April 2023



Salsabila Octapiya
NPM. 1613032019

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Salsabila Octapiya dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 23 oktober 1998, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta dari bapak Ruspawi, S.Sos dan ibu Kusniyanti,S.Ag (Alm). Memulai Pendidikan sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2004 di SD Negeri 2 Rawalaut (Teladan) Bandar Lampung, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2013 di SMP Kartika II-2 (Persit) Bandar Lampung dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Natar tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Lampung

MOTTO

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim)

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, Karena tak semua bunga tumbuh dan mekar bersamaan”. (Ulfa Bernade)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim Puji syukur kehadiran Allah SWT, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW:

- ❖ Dzikir dan sholat kupersembahkan sebagai tanda syukurku kepada Allah SWT.
- ❖ Kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta untuk kedua orangtuaku, Bapak Ruspawi, S.Sos dan Ibu Kusniyanti, S.Ag (Alm)
Terimakasih untuk semua pengorbanan dan cinta kasih yang takkan pernah mampu terbayarkan oleh apapun.
- ❖ Suami tercinta Aris Apriyanto dan Anak Ku tersayang Arsyila Nayyara Fatimah
- ❖ Adik yang kusayangi Muhammad Alfarabi Fadhilah
Terima kasih semangat yang telah tertular dalam episode-episode kehidupan.
- ❖ Semua Pendidik kehidupan, kawan-kawan yang telah mengajarkan banyak hal,
Terima kasih atas semua bantuan, dukungan, ilmu, dan nasihat-nasihat yang membuatku selalu belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Almamatertercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Iklim Akademis Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari banyak menghadapi kesulitan hingga menuju tahap penyelesaian. Berkat bimbingan, saran, bantuan serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak, segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I sekaligus sebagai Pembimbing Akademik (PA) dan Bapak Rohman, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

Ucapan terimakasih sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si.,selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H selaku pembahas I terima kasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukannya
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, SPd., M.Pd selaku pembahas II terima kasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukannya.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.
10. Terima kasih untuk orangtua ku, atas kasih sayang yang tak terhingga dan segalanya yang telah engkau korbankan selama ini. Terima kasih untuk segala do'a-do'a indahmu, kasih sayang terbaikmu, pengorbananmu disetiap tetes keringat, serta dukungan yang selalu engkau berikan demi kebahagiaan dan keberhasilanku. Semoga Allah membalas atas semua kebaikan yang telah bapak dan ibu berikan kepadaku dan semoga Allah selalu menjaga bak dan mak dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan.
11. Semua keluarga besar PPKn'16 (New Palapa) yang telah memberikan cerita berharga dikehidupanku, semoga kebersamaan kita ini akan selalu ada dan terima kasih untuk keceriaan, dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak ibu guru serta siswa-siswi SMA Islam Cendikia terima kasih atas bimbingan dan partisipasinya selama ini sehingga saya dapat melakukan penelitian dengan baik dan lancar.
13. Semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis

dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung , Mei 2023
Penulis

Salsabila Octapiya
NPM. 1613032019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Iklim Akademis Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023**” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,

Salsabila Octapiya
NPM. 1613032019

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER LUAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
COVER DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI	v
MENGESAHKAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	10
2. Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	10
3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	10
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	10
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian.....	11

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran PPKn	12
1. Pengertian	12
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	12
3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	13
4. Materi mengenai kewarganegaraan	15
B. Iklim Akademis.....	16
1. Pengertian	16
2. Manfaat Iklim akademis	17
3. Iklim akademis yang Kondusif	17
4. Faktor-Faktor Pembentuk Iklim akademis	19

5. Indikator Iklim Akademis.....	20
C. Belajar	22
1. Pengertian	22
2. Teori Belajar	22
3. Faktor-Faktor Belajar	25
4. Prinsip-Prinsip Belajar	25
D. Minat Belajar.....	27
1. Pengertian	27
E. Penelitian Yang Relevan.....	30
F. Kerangka Pikir	31
G. Hipotesis Penelitian.....	32

III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian	34
C. Variabel Penelitian.....	34
1. Variabel Bebas	35
2. Variabel Terikat	35
D. Definisi variabel.....	35
1. Definisi Konseptual	35
2. Definisi Operasional	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Teknik Pokok.....	38
2. Teknik Penunjang	39
F. Uji Persyaratan Instrumen	39
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	39
H. Tahap Penelitian	42

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	48
1. Uji Validitas Dan Reliabilitas	48
2. Karakteristik Responden.....	51
3. Iklim Akademis.....	52
4. Minat Belajar	52
5. Hubungan Iklim Akademis Dengan Minat Belajar	53
C. Pembahasan.....	53
1. Iklim Akademis	53
2. Minat Belajar	55
3. Hubungan Iklim Akademis Dengan Minat Belajar	56

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Populasi Peserta Didik di SMA Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023	34
Tabel 3.1. Daftar Interpretasi Koefisien r	41
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Akademis (X)	49
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar (Y)	50
Tabel 4.3. Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi	51
Tabel 4.4. Hasil uji Reliabilitas	51
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Usia Responden Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung	51
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung	52
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Iklim Akademis Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung	52
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung	52
Tabel 4.9. Pengaruh Iklim Akademis Dengan Minat Belajar Peserta Didik Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pengajuan Judul Dan Calon Pembimbing
2. Surat Pengesahan Judul Dan Susunan Komisi Pembimbing
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
5. Surat Izin Penelitian
6. Angket Penelitian
7. Data Hasil Penelitian
8. Data Mentah Penelitian
9. Dokumentasi Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendapatkan bekal ilmu pengetahuan, seni dan teknologi serta pembentukan sikap dan karakter peserta didik merupakan amanah masyarakat yang diberikan kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pembentukan sikap dan karakter pada peserta didik merupakan salah satu hal utama dalam dunia pendidikan. Ali Muhtadi (2011: 97) juga menegaskan bahwa sekolah harus mampu mengembangkan pembentukan sikap dan perilaku generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, sehingga mampu menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat. Sejalan pula dengan pendapat Siswati, dkk (2018: 2) bahwa pendidikan bukan hanya terpaku pada faktor intelektual saja, namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku, dan karakter.

Namun pada kenyataannya dunia pendidikan dalam persekolahan selalu lebih mengunggulkan aspek potensi intelektual atau akademik saja. Hal ini juga ditegaskan oleh Siti Mahmudah (2005: 147) bahwasannya selama ini pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi lebih menekankan pada aspek akademik. Pendidikan seolah hanya sebatas proses mendapatkan pengetahuan (pengajaran), kecerdasan otak atau usaha mengembangkan potensi intelektual (kognitif) saja. Padahal secara umum dalam suatu pembelajaran aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik harus berimbang agar peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas, namun juga beradab, dan berkarakter.

Banyak nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik. Karakter yang perlu menjadi fokus utama untuk mulai diajarkan adalah karakter yang sangat melekat pada kehidupan sehari-hari sebagai peserta didik dan dapat memunculkan karakter baik lainnya, yaitu disiplin. Disiplin merupakan nilai karakter yang penting untuk dikembangkan. Wuri Wuryandani, dkk (2014:

288) mengungkapkan bahwa melalui karakter disiplin maka akan mampu membentuk karakter baik lain, seperti tanggung jawab, jujur, kerjasama dan lain sebagainya. Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik merupakan salah satu tujuan sekolah sebagai turunan dari tujuan nasional yang mengharapkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter mulia secara utuh. Seperti yang telah dituliskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, sehat, berilmu, mandiri, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter disiplin walaupun menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, tetap saja dalam dunia pendidikan sering adanya pengingkaran terhadap karakter tersebut. Sejalan dengan Heru Sutrisno (2009: 66) berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan dengan para pelaku pendidik, yang mengemukakan pelanggaran disiplin peserta didik dengan kerangka teori sosiologi fungsionalisme menjelaskan bahwa peserta didik melakukan pelanggaran disiplin di sekolah. Peserta didik melakukan pelanggaran nilai etik, moral maupun disiplin. Hal ini ditunjukkan oleh pelanggaran peserta didik di sekolah yang dianggap umum dilakukan, yaitu membolos, melalaikan tugas, malas mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, datang terlambat, bertindak tidak sopan pada guru dan sesama peserta didik, tidak mengenakan seragam sesuai aturan yang diterapkan, dan bersikap acuh pada waktu pelajaran.

Pembentukan sikap, perilaku, dan karakter disiplin menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran. Namun, mata pelajaran yang dianggap paling relevan dalam urusan pembentukan karakter adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini di dukung oleh Agung Suharyanto (2013: 193) bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan program inti yang bertugas

mengembangkan dan meningkatkan mutu martabat masyarakat dan kehidupan bangsa Indonesia menuju terwujudnya cita-cita nasional.

Muatan kurikulum pembelajaran PPKn tidak menegaskan secara terang-terangan bahwa mata pelajaran PPKn harus membentuk karakter disiplin peserta didik. Namun berdasarkan pendapat Cholisin (2011: 3) terdapat beberapa nilai karakter utama yang dikembangkan dalam mata pelajaran PPKn. Karakter utama tersebut meliputi kesadaran terhadap hak dan kewajiban diri dan orang lain, berpikir logis, kreatif, kritis, inovatif, kemandirian, kepatuhan terhadap aturan sosial, bertanggung jawab, rasionalisme, menghargai keberagaman. Salah satu nilai karakter utama yang disebutkan adalah keteraturan terhadap aturan sosial yang berarti cerminan dari sikap patuh dan pada hakikatnya diartikan sebagai karakter disiplin.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki warna tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lain karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki hubungan erat dengan dasar negara Pancasila yang pada intinya memiliki cita-cita moral luhur di dalamnya. Samsuri (2011: 273) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang dijadikan sebagai wujud cita-cita ada pada dasar sistem politik, dalam hal ini Indonesia memiliki Pancasila. Sehingga dalam hal ini memperkokoh bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berkedudukan sebagai mata pelajaran yang berusaha membentuk warga negara yang baik.

Mata pelajaran PPKn menurut Azhar dan Achmad Djunaidi (2018: 36) sangatlah penting dalam mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas, karena PPKn sarat dengan isi nilai-nilai Pancasila untuk membentuk warga negara yang berkepribadian luhur, dan juga PPKn mengutamakan aspek sikap, perilaku, dan karakter. Mata pelajaran PPKn lahir dari harapan pendidikan Indonesia agar dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ihsan, 2017: 50).

Mata pelajaran PPKn merupakan tempat yang sangat strategis untuk mendidik karakter disiplin peserta didik. Pengajaran pada aspek nilai lebih diunggulkan daripada aspek teoretis, itulah yang menegaskan bahwa mata pelajaran PPKn unggul dalam aspek karakter. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran PPKn lebih banyak menggunakan cara-cara yang tegas agar nilai-nilai yang diajarkan dapat tersampaikan dan terinternalisasi dengan baik pada diri peserta didik. Dengan cara tegas ini dapat mempengaruhi karakter patuh yang pada hakikatnya merupakan perwujudan dari karakter disiplin.

Mata pelajaran PPKn di persekolahan sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan oleh peserta didik. Yosaphat Haris (2013: 26) mengungkapkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dihadapkan dengan tantangan permasalahan mengenai pandangan negatif masyarakat dan juga peserta didik. Hal ini menyangkut permasalahan proses pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan juga media pengemasan pembelajaran. Permasalahan ini dipandang harus disikapi dengan serius. Tantangan ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan kelas yang dilakukan oleh Sainudin, dkk (2016: 190) yang mengungkapkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap kurang berminat dalam pembelajaran PPKn akibat ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga memberikan pengaruh munculnya sikap kurang rajin dalam belajar, peserta didik jarang mengerjakan tugas, dan tidak disiplin dalam belajar.

Salah satu faktor penyebab dari fenomena-fenomena tersebut adalah dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang tidak optimal. Abdul Rifai, dkk (2014: 133) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn guru masih memakai metode konvensional atau tradisional. Dalam hal ini metode konvensional menggambarkan bahwa mayoritas kegiatan pembelajaran guru terlalu mendominasi dan kurang melibatkan peran aktif peserta didik. Sehingga peserta didik rawan mengalami kejenuhan dalam belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa guru kurang memperhatikan iklim akademis kondusif.

Pembelajaran di kelas tidak akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik apabila guru tidak memperhatikan faktor iklim akademis. Sebagaimana mestinya guru tidak hanya sebatas men-*transfer* ilmu nya kepada peserta didik, namun juga mencari cara untuk mengoptimalkan seluruh komponen kelas agar dapat dijadikan sebagai wahana penciptaan iklim akademis yang kondusif. Hasil kajian kontekstual kelas dari Mohammad Imam Farisi (2006: 25-42) juga mengatakan bahwasannya terjadinya kejenuhan, kesulitan, dan munculnya pandangan negatif peserta didik terhadap pembelajaran merupakan implikasi dari kurangnya guru dalam memperhatikan masalah lingkungan kelas. Maka selaras dengan pendapat Sunhaji (2014: 31) bahwa guru merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap mutu pendidikan. Guru menjadi faktor utama tentang bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Iklim akademis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dituju apabila didukung oleh faktor iklim akademis yang kondusif. Hal ini dipertegas oleh Oskar Gandra Irawan, Parijo dan Aminuyati (2014: 2) bahwa dilihat dari peranan guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin dalam pembelajaran yang dapat menciptakan iklim akademis kondusif sehingga dapat mencairkan suasana yang kaku dan mengatasi kejenuhan peserta didik. Dengan iklim akademis yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh Oskar Gandra Irawan, Parijo dan Aminuyati (2014: 4) iklim akademis yang kondusif memiliki beberapa kriteria, yaitu kondisi atau keadaan gedung yang baik, sumber pembelajaran seperti buku yang lengkap, pengaturan lingkungan belajar, seperti papan tulis, tempat duduk, dan perabot lain yang ada di dalam kelas harus tertata dengan tepat, penampilan dan sikap guru, keaktifan serta semangat peserta didik.

Indikator pencapaian iklim akademis yang kondusif dapat dilihat dari keterampilan guru dalam memimpin dan mengolah kelas dengan baik. Ali Muhtadi (2005: 203-207) mengemukakan bahwa fokus proses pembelajaran

bukan hanya sebatas materi yang diajarkan ataupun siapa yang mengajarkan, melainkan bagaimana materi tersebut disampaikan, diberikan dan diajarkan melalui keterampilan guru dalam menciptakan iklim akademis yang kondusif. Hal tersebut dibuktikan dengan indikator ketercapaian iklim akademis yang kondusif mencakup enam faktor, yaitu: pertama, pembelajaran berorientasi pada peserta didik atau sering dikenal dengan istilah *student centered*. Kedua, guru memberikan penghargaan terhadap partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif lagi. Ketiga, guru bersikap demokratis dalam mengatur kegiatan pembelajaran di kelas. Keempat, guru mengutamakan diskusi dalam pemecahan suatu permasalahan sehingga dapat menghindari perselisihan. Kelima, terciptanya lingkungan kelas yang nyaman, dan keenam adalah terpenuhinya berbagai sumber belajar yang dapat diakses peserta didik.

Tinjauan mengenai iklim akademis dikemukakan oleh Nasution (2003: 199-120), menurutnya terdapat tiga jenis iklim akademis berdasarkan sikap guru dalam mengajarkan materi pembelajaran. Pertama, iklim akademis dengan sikap guru yang otoriter, kedua, iklim akademis dengan sikap guru yang permisif, dan yang ketiga adalah, iklim akademis dengan sikap guru yang rill. Sedangkan menurut Rudolf Dreikurs dan Leron Grey dalam Novan Ardy Wiyani (2013: 188) dengan menggunakan pendekatan sosio emosional kelas, ditemukan tiga jenis suasana kelas. Pertama, suasana autokrasi yang artinya guru banyak menerapkan perintah, dengan segala perlakuan yang ketat dan memaksa, sehingga peran guru sangat dominan di dalam kelas. Kedua, suasana *Laissez-faire* yang diartikan dalam suasana ini peran guru sangat minimalis. Guru memberikan kebebasan penuh pada peserta didik tanpa melibatkan kepemimpinannya. Ketiga, yaitu suasana demokratis, dimana guru memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri. Suasana demokratis ini menempatkan peran guru yang tidak begitu mendominasi dan juga tidak membiarkan peserta didiknya begitu saja.

Berdasarkan dari kedua pendapat yang telah dikemukakan mengenai kepemimpinan guru dalam mengolah iklim akademis tersebut, maka yang lebih menggambarkan kualitas proses pembelajaran yang baik adalah iklim akademis dengan sikap guru yang rileks dalam suasana demokratis. Suasana kelas dengan kondisi yang lebih menyenangkan dengan kebebasan peserta didik dalam menggali materi pembelajaran dan guru tidak mendominasi untuk mengatur peserta didik dengan ketat menjadikan kelas bernuansa positif. Nana Sudjana (2002: 42) telah membuktikan bahwasannya iklim akademis dengan sikap guru yang berlaku demokratis membebaskan peserta didiknya untuk bertindak dan mengikuti pembelajaran dengan cara masing-masing akan lebih berdampak baik pada penciptaan iklim akademis yang kondusif. Begitu pula dengan pendapat Ali Muhtadi (2005: 203-207) bahwa indikator ketercapaian iklim akademis yang kondusif mencakup enam faktor, salah satunya adalah, guru bersikap demokratis dalam mengatur kegiatan pembelajaran di kelas.

Indikator lain dalam pencapaian iklim akademis yang kondusif juga ditandai dengan terciptanya penataan fisik kelas yang baik. Harjali (2016: 114) mengemukakan bahwa penataan lingkungan kelas yang baik mencakup terwujudnya kelas ergonomis, sehingga hal tersebut juga harus diperhatikan guru. Menurut Pande Wayan Mustika dan I Made Sutajaya (2016: 83) mengartikan Ergonomi sebagai keterampilan untuk menserasikan alat dengan batasan kemampuan manusia, sehingga diperoleh pencapaian kondisi lingkungan yang sehat, aman, nyaman, efektif dan efisien demi tercapainya produktivitas yang maksimal. Pada persoalan pendidikan ruang kelas menjadi fokus ergonomis yang dapat dilihat dari tata letak atau susunan setiap komponen kelas yang tepat dan sesuai. Kesesuaian komponen kelas tersebut mencakup tata letak kursi, meja, papan tulis, ventilasi udara, lampu, dan lain sebagainya.

Akan tetapi kaidah-kaidah ergonomi kelas ini masih belum sepenuhnya diterapkan oleh guru sebagai aspek pendukung pembelajaran yang kondusif. Hal ini juga dikemukakan oleh Pande Wayan Mustika dan I Made Sutajaya (2016: 83-84) bahwasannya kaidah ergonomi kelas belum diperhatikan oleh

guru. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan guru terhadap prinsip-prinsip ergonomi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Harjali (2016: 93) mengemukakan bahwasannya aspek ergonomi kelas akan menimbulkan kesan positif bagi peserta didik di dalam kegiatan belajar. Aspek ergonomi kelas dapat mempengaruhi hasil belajar ataupun prestasi peserta didik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa PPKn sebagai mata pelajaran yang pokok dalam urusan pembentukan sikap, kepribadian dan karakter karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki hubungan erat dengan dasar negara Pancasila. Diharapkan hal tersebut memberi efek dorongan pada penciptaan iklim akademis oleh guru, dan bagaimana akan berimbas pada ranah sikap sosial peserta didik, yaitu karakter disiplin. Disiplin menjadi nilai karakter penting bagi seluruh peserta didik, karena disiplin merupakan tonggak berdirinya karakter baik lain, seperti tanggung jawab, jujur dan kerjasama pada diri individu peserta didik. Secara global iklim akademis yang di maksud mencakup aspek gaya kepemimpinan guru dalam mengajar, aspek ergonomi kelas, dan aspek sosio emosional yang melibatkan kerjasama antara guru dan peserta didik di kelas.

Dari uraian permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas. Maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian sekaligus menjabarkannya dengan formulasi judul “Pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan pembelajaran PPKn belum berjalan dengan optimal
2. Implementasi pengembangan minat belajar masih belum maksimal dilakukan

3. Sistem penyelenggaraan proses pembelajaran belum sepenuhnya dijalankan secara terpadu.
4. Belum semua guru mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik secara profesional yang mendukung dalam menerapkan pembelajaran PPKn
5. Terdapat salah satu factor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu iklim akademis

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian terdahulu. Dalam perumusan masalah rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Setiawan mengemukakan (2014:20) bagian ini memuat rumusan masalah yang merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya. Perumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan, yang lengkap dan terinci sesuai dengan ruang lingkup masalah dan pembatasan masalah.

Sesuai dengan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan karena mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh karena itu dari perumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat, karena pada dasarnya suatu penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat bagi penulis maupun pembaca. Oleh karena itu manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

1. Guru dapat mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam pengembangan minat belajar siswa yang dapat meningkatkan prestasi siswa
2. Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional.
3. Guru dapat mengatasi permasalahan tentang iklim akademis dan karakter siswa
4. Peneliti memperoleh informasi tentang masalah-masalah mengenai minat belajar siswa.
5. Memberikan pengalaman mengenai pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn
6. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
7. Sebagai bahan masukan bagi guru SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan khususnya pendidikan nilai moral pancasila.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah iklim akademis dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat atau wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran PPKn

1. Pengertian

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKN adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000: 9).

Menurut Edmonson (sebagaimana dikutip A. Ubaedillah 2011: 5) makna *Civics* selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi sebagai berikut

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Pusat Kurikulum, 2003:3).

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yang antara lain: a. membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, b. menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; c. mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab (A. Ubaedillah 2011: 9).

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bahwa PKn bertujuan untuk: a. menjadikan warga negara Indonesia yang kritis, rasional, kreatif, cerdas, aktif, dan demokratis, b. berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, c. mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab, d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

4. Materi mengenai kewarganegaraan

Beberapa materi yang biasanya diberikan tentang kewarganegaraan, meliputi antara lain sebagai berikut:

- a. Hidup gotong royong, manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain. Untuk mewujudkan diri sebagai makhluk sosial tersebut salah satu wujudnya adalah sikap saling bergotong royong
- b. harga diri sebagai warga masyarakat, adalah salah satu hak kita sebagai warga negara. Kita harus mengetahui apa saja yang menjadi harga diri warga negara, agar apabila penguasa akan bertindak sewenang-wenang, maka kita dapat mencegahnya
- c. kebebasan berorganisasi dan kemerdekaan mengeluarkan pendapat merupakan hak kita sebagai warga negara, dengan mengetahuinya kita dapat mengembangkan kemampuan kita dengan maksimal melalui organisasi dan mengeluarkan pendapat di dalam maupun luar organisasi tersebut
- d. menghargai keputusan bersama, sebagai makhluk sosial, kita harus dapat menghargai keputusan yang telah disepakati bersama, agar tidak terjadi konflik antar warga negara
- e. prestasi diri, sebagai warga negara kita juga berhak untuk mengembangkan kemampuan kita dan meraih prestasi yang tinggi
- f. persamaan kedudukan warga negara, persamaan kedudukan antar warga negara sudah dijamin oleh negara, maka dari itu, bila kita mengetahuinya maka akan dapat mencegah atau menindak aksi pelanggaran.

Dari uraian diatas, terlihat jelas bahwa materi mengenai warga negara sangat penting bagi siswa. Untuk dapat memahami materi tersebut, memerlukan motivasi belajar yang tinggi dari siswa. Akibat dari motivasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang gemilang juga.

B. Iklim Akademis

1. Pengertian

Iklim akademis merupakan suasana yang terdapat didalam suatu sekolah. Iklim akademis menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Menurut Sergiovanni dan Startt (1993) dalam buku Hadiyanto menyatakan bahwa iklim akademis merupakan karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu.

Iklim akademis merupakan efek subjektif yang dirasakan (*percieved subjective effects*) dari sistem formal, gaya informal dari manajer, dan faktor penting yang lain dari lingkungan sikap (*attitude*), kepercayaan (*beliefs*), nilai (*values*), dan motivasi (*motivation*) orang-orang yang bekerja pada suatu lembaga tertentu (sekolah). Iklim akademis adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antarpeserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut memengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Pengertian lain menjelaskan bahwa iklim akademis merupakan kualitas dan frekuensi interaksi diantara guru, siswa, pendidik, antara kepala sekolah dengan pembelajar, staf sekolah, orang tua, dan komunitas pendidikan lainnya yang lebih luas.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa iklim akademis merupakan karakteristik yang melekat pada suatu sekolah, yang merupakan pembeda dari sekolah-sekolah lainnya dan dapat mempengaruhi tingkah laku seluruh warga sekolah.

2. Manfaat Iklim akademis

Merujuk kepada berbagai hasil penelitian, memberikan beberapa kesimpulan mengenai pentingnya iklim akademis bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

- a. Iklim akademis dapat memengaruhi banyaknya orang di sekolah.
 - b. Iklim akademis di perkotaan beresiko tinggi menunjukkan bahwa lingkungan yang positif, mendukung, dan budaya sadar iklim akademis yang signifikan dapat membentuk kesuksesan siswa perkotaan dalam memperoleh prestasi akademik.
 - c. Hubungan interpersonal yang positif dan kesempatan belajar yang optimal bagi siswa di semua lingkungan demografis dapat meningkatkan prestasi
 - d. Iklim akademis yang positif berkaitan dengan peningkatan kepuasan kerja bagi personil sekolah.
 - e. Iklim akademis dapat memainkan peran penting dalam menyediakan suasana sekolah yang sehat dan positif.
 - f. Interaksi dari berbagai sekolah dan faktor iklim kelas dapat memberikan dukungan yang memungkinkan semua anggota komunitas sekolah untuk mengajar dan belajar dengan optimal
- Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa iklim akademis mempunyai manfaat dan dapat memengaruhi semua pihak yang ada di sekolah yang bertujuan untuk pertumbuhan pribadi dan dapat meningkatkan prestasi akademis.

3. Iklim akademis yang Kondusif

Iklim akademis merupakan bagian dari lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, karena dalam melaksanakan tugas sekolahnya seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Iklim akademis yang kondusif baik secara fisik maupun nonfisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karenanya sekolah perlu menciptakan iklim

akademis yang kondusif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa di sekolah. Iklim akademis yang kondusif mencakup lingkungan yang aman, nyaman, tertib serta menumbuhkan harapan yang baik bagi warga sekolah. Adapun cara yang bisa dilakukan untuk menciptakan hubungan yang serasi antara guru dan siswa antara lain:

a. Tegur Sapa dan Salam

Hal ini dilakukan beberapa menit sebelum. Para bapak dan ibu guru datang lebih awal dari jam semestinya bertugas. Adapun tujuannya untuk menyambut siswa merasa diperhatikan, pihak sekolah dapat sekaligus melakukan ceking, dengan adanya hubungan tersebut guru dengan siswa akan lebih dekat.

b. Ucapan Selamat bagi Siswa yang Sukses

Ucapan ini merupakan upaya menjalin keakraban hubungan guru dengan siswa. Memberi penghargaan atau penghormatan bagi siswa yang berprestasi. Dengan arti prestasi yang sangat luas meliputi olahraga, kesenian, keterampilan dan apapun yang bernilai plus.

Kontak perseorangan selalu terjadi dalam kegiatan belajar. Kalau guru mempunyai hubungan yang dekat (penuh kasih sayang) dengan siswanya, maka siswa akan lebih giat dalam belajar dan kegiatan lainnya. Agar lebih akrab hubungan guru dengan siswa, guru harus mengenal siswa-siswanya secara individu sehingga dapat membimbing siswa dengan sebaik-baiknya.

Adapun peran seorang guru dalam mengembangkan iklim akademis yang kondusif sebagai berikut:

- a. Kreatifitas yang mendorong siswa untuk lebih berminat terhadap pelajaran, memikirkan kebenaran tentang sesuatu dan mendapatkan waktu yang cukup
- b. Kebebasan mengajar yang mereka temukan kepada siswa serta sabar dalam melayani siswa
- c. Mempunyai kemampuan memanfaatkan sumber yang tersedia

- d. Antusias, bergairah dan mempunyai kemauan yang kuat untuk melaksanakan tugasnya dalam kondisi apapun
- e. Empati yaitu kesediaan untuk selalu memperhatikan dan merasakan apa yang dirasakan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa iklim akademis yang kondusif mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Iklim akademis yang kondusif dapat memberikan kenyamanan bagi warga sekolah. Namun sebaliknya jika iklim akademis negatif maka akan menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi warga sekolah.

4. Faktor-Faktor Pembentuk Iklim akademis

Dimensi iklim akademis dikembangkan atas dasar dimensi umum, yaitu dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan, atau perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan sistem, dan dimensi lingkungan fisik.

a. Dimensi Hubungan

Dimensi hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan personalia yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik, saling mendukung dan membantu, dan sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Moos mengatakan bahwa dimensi ini mencakup aspek afektif dari interaksi antara guru dengan guru, dan antara guru dengan personalia sekolah lainnya dengan kepala sekolah. Skala yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah dukungan peserta didik, afiliasi, keretakan, keintiman, kedekatan dan keterlibatan.

b. Dimensi Pertumbuhan dan Perkembangan Pribadi

Dimensi pertumbuhan pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan membicarakan tujuan utama sekolah dalam mendukung pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan motivasi diri guru untuk tumbuh dan berkembang skala-skala iklim akademis yang dikelompokkan ke dalam dimensi ini diantaranya adalah minat profesional (*professional interest*), halangan (*hindrance*),

kepercayaan (*trust*), standar prestasi (*achievement standard*) dan orientasi pada tugas (*task orientation*).

c. Dimensi Perubahan dan Perbaikan sistem

Dimensi ini membicarakan sejauh mana iklim sekolah mendukung harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan. Skala-skala iklim akademis yang termasuk dalam dimensi ini antara lain adalah kebebasan staf (*staff freedom*), partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participatory decision*), inovasi (*innovation*), tekanan kerja (*work pressure*), kejelasan (*clarity*) dan pengawasan (*control*).

d. Dimensi Lingkungan Fisik

Dimensi ini membicarakan sejauh mana lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah dapat mendukung harapan pelaksanaan tugas, skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah kelengkapan sumber (*resource adequacy*) dan kenyamanan lingkungan (*physical comfort*).

Berdasarkan uraian di atas, ada juga Faktor pendukung dan faktor penghambat iklim akademis yaitu:

- a. Faktor pendukung adalah suatu hal yang dapat menunjang atau memperlancar terjaminnya keamanan, pembelajaran, hubungan *interpersonal*, dan hubungan *institutional* sehingga tujuan sekolah tercapai dengan baik.
- b. Faktor penghambat adalah sesuatu yang mengganggu rasa keamanan, proses pembelajaran, hubungan *interpersonal*, hubungan *institutional* sehingga pencapaian tujuan tidak tercapai.

5. Indikator Iklim Akademis

Menurut Jonathan Cohen et.al (2009), terdapat beberapa indikator iklim akademis yang dinilai berdasarkan beberapa dimensi, antara lain sebagai berikut:

a. Dimensi Keamanan

1. Aspek fisik: tata tertib dan standar keamanan fasilitas fisik sekolah.

2. Aspek sosial-emosional: sikap terhadap perbedaan, sikap dan respons terhadap tindakan pem-*bully*-an, penyelesaian konflik, dan kepercayaan terhadap peraturan sekolah.
- b. Dimensi Kegiatan Belajar Mengajar
1. Kualitas pembelajaran: harapan yang tinggi terhadap pencapaian siswa, variasi gaya dan metode mengajar, pelatihan kepemimpinan, penghargaan terhadap kreativitas.
 2. Pembelajaran sosial, emosional, dan etika: penghargaan terhadap variasi inteligensi, perpaduan dari berbagai disiplin ilmu.
 3. Pengembangan profesionalisme: standar dan ukuran untuk mendukung pengembangan pembelajaran berkelanjutan, pengembangan profesionalisme secara sistematis dan berkesinambungan, pembuatan keputusan berdasarkan evaluasi sistem pembelajaran berdasarkan data, tanggapan guru terhadap relevansi dan dukungan sistem evaluasi.
 4. Kepemimpinan: komunikasi terkait visi sekolah, dukungan dan aksesibilitas administrasi, rasa hormat terhadap kepala sekolah.
- c. Dimensi Hubungan Antar Warga Sekolah
1. Menghargai terhadap perbedaan: hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa; pembuatan keputusan secara terbuka, kesempatan untuk merencanakan kegiatan akademik secara umum, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan penegakan kedisiplinan, pembelajaran kooperatif, dan pencegahan pelanggaran dan konflik negatif.
 2. Komunitas sekolah dan kolaborasi: saling mendukung dan komunikasi berkelanjutan; keterlibatan seluruh warga sekolah; partisipasi orang tua/wali murid dalam pembuatan keputusan; kolaborasi guru dan orang tua dalam proses pendidikan siswa.
 3. Moral dan keterhubungan: siswa merasa akrab dengan guru; staf memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pekerjaannya; warga sekolah memiliki persepsi positif terhadap komunitas sekolah.

d. Dimensi Lingkungan Kelembagaan

Kebersihan; ruang dan fasilitas yang memadai; penataan sekolah yang indah dan menarik; luas sekolah; dukungan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

C. Belajar

1. Pengertian

Belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya (Sulityorini, 2020).

Gagne (2019) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Menurut Sunaryo belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Teori Belajar

a. Teori Belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori ini berpandangan tentang belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau dengan kata lain belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. (Hamzah Uno, 2016).

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

c. Teori Belajar Humanistik

Dalam teori humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian yaitu

bagaimana dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanisme biasanya menfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan yang positif. Kemampuan positif tersebut erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif. Emosi merupakan karakteristik yang sangat kuat yang nampak dari para pendidik beraliran humanisme. Dalam teori pembelajaran humanistik, belajar merupakan proses yang dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Dimana memanusiakan manusia di sini berarti mempunyai tujuan untuk mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.

d. Teori Belajar Konstruksivisme

Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Yang terpenting dalam teori konstruktivistik adalah bahwa dalam proses pembelajaran siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan karena kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa

3. Faktor-Faktor Belajar

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Sukmadinata (2019):

a) Faktor-faktor dalam diri individu

Faktor yang terdapat pada diri individu atau peserta didik yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmani maupun rohani diri individu. Hal lain yang ada pada diri individu yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi efektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi untuk belajar. Keberhasilan belajar seseorang juga dipengaruhi oleh keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya.

b) Faktor-faktor lingkungan

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan. Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar. Berikut ini beberapa prinsip belajar menurut Sukmadinata (2019) sebagai berikut:

a) Belajar merupakan bagian dari perkembangan

Berkembang dan belajar merupakan dua hal yang berbeda, tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar, dan dengan belajar ini perkembangan individu lebih pesat.

- b) Belajar langsung seumur hidup
Kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus-menerus. Perbuatan belajar dilakukan individu baik secara sadar maupun tidak, disengaja ataupun tidak, direncanakan ataupun tidak.
- c) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri.
Dengan berbekalan potensi yang tinggi, dan dukungan faktor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap kematangan yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Kondisi yang sebaliknya akan memberikan hasil yang minim pula
- d) Belajar mencakup semua aspek kehidupan
Belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, moral, religi, seni, keterampilan dan lain-lain.
- e) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar. Belajar juga terjadi setiap saat, tidak hanya berlangsung pada jam-jam pelajaran atau jam kuliah. Kecuali pada saat tidur, pada saat lainnya dapat berlangsung proses belajar. Pada saat ini juga ada pemikiran, orang belajar sambil tidur, yaitu dengan menggunakan kaset yang dipasang pada waktu orang hendak pergi tidur.
- f) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
Proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi juga tetap berjalan meskipun tanpa guru. Belajar berlangsung dalam situasi formal maupun situasi informal.
- g) Belajar yang direncanakan dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
Kegiatan belajar yang diarahkan kepada penguasaan, pemecahan atau pencapaian sesuatu hal yang bernilai tinggi, yang dilakukan

secara sadar dan berencana membutuhkan motivasi yang tinggi pula. Perbuatan belajar demikian membutuhkan waktu yang panjang dengan usaha yang sungguh-sungguh

- h) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks.

Perbuatan belajar yang sederhana adalah mengenal tanda (*Signal Learning* dari Gagne), mengenal nama, meniru perbuatan dan lain-lain, sedang perbuatan yang kompleks adalah pemecahan masalah, pelaksanaan suatu rencana dan lain-lain.

- i) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan

Proses kegiatan belajar tidak selalu lancar, adakalanya terjadi kelambatan atau perhentian. Kelambatan atau perhentian ini dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, ketidakcocokan potensi yang dimiliki individu, kurangnya motivasi adanya kelelahan atau kejenuhan belajar

D. Minat Belajar

1. Pengertian

Definisi minat secara sederhana diberikan oleh Slameto, (2015: 57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: '*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*'. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Sardiman (2016: 76) menyatakan bahwa "minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu"

Menurut Suhartini (2010: 25) Minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, yaitu:

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan dengan partisipasi, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar.

Lebih lanjut sikap yang ditunjukkan siswa sebagai tolak ukur/indikator minat dijelaskan sebagai berikut :

a. Rasa Tertarik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2010: 1145) tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

b. Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang

umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf” setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penelitian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

c. Perhatian

Menurut Dakir (2018: 144) “Perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatan kepada barang atau individu”. Sesuatu yang ada pada diri individu maupun di luar individu. perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap siswa dalam belajar.

Maka dari itu sebagai seorang guru harus berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Peserta didik yang mempunyai minat pada mata pelajaran akan lebih memperhatikan yang besar. siswa akan lebih menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran dimanatinnya.

d. Partisipasi

Menurut KBBI (2010: 831) “Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan”. Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran yang melibatkan dirinya dan

berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Dalam partisipasi siswa proses pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa yang partisipatif, selain itu siswa akan berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

e. Keinginan/kesadaran

Menurut KBBI (2010: 433) “keinginan merupakan kehendak, kemauan atau hasrat siswa untuk belajar”. Siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

E. Penelitian Yang Relevan

Iklm mempunyai pengaruh yang besar terhadap manusia. Oleh karena itu iklim akademis dijadikan tolak ukur keberhasilan sesuatu seperti minat, motivasi belajar, dan lain sebagainya. Dengan demikian terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang iklim akademis, penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Adi Sunardi, “Pengaruh Iklim akademis Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Praktik Siswa Di SMK Negeri 2 Wonosobo”. (Skripsi). Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh iklim akademis di SMKN 2 Wonosobo terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian penulis menunjukkan adanya pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel Y yaitu prestasi belajar sedangkan penulis minat belajar dan terdapat perbedaan dalam pengambilan sampel.
2. Desy Noor Indah Fitriana, “Pengaruh Iklim akademis Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang”. (Skripsi). Mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara iklim akademis terhadap kinerja guru.

Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel Y yaitu kinerja guru sedangkan penulis yaitu minat belajar dan pengambilan sampel.

3. Tommy Ardoninata, “Pengaruh Iklim akademis terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 5 Solok Selatan”. (Skripsi). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa di SMAN 5 Solok Selatan sedangkan penulis di SMAN 1 Tirtayasa dan sampel yang digunakan penulis yaitu siswa kelas XI. Perbedaan penelitian ini yaitu pada tempat, tahun, dan target yang akan diteliti sehingga memungkinkan terdapat perbedaan hasil.
4. Azwar Antoni, “Pengaruh Iklim akademis dan Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMKN 1 Bukitkemuning Kecamatan Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara”. (Skripsi). Mahasiswa Megister Program Studi Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh iklim akademis dan kinerja guru terhadap minat belajar siswa sedangkan penulis hanya menunjukkan pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan tiga variabel yaitu Iklim akademis, Kinerja Guru, dan minat belajar siswa sedangkan penulis hanya menggunakan dua variabel yaitu X Iklim akademis dan variabel Y Minat Belajar Siswa. Selain itu perbedaan penelitian ini yaitu tempat, tahun, dan target penelitian

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian berdasarkan kajian pustaka. Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti berasumsi : minat belajar menjadi salah satu bagian terpenting dalam belajar. Minat belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi minat belajar perlu dikondisikan dan perlu dirancang dengan baik salah satunya dengan menghadirkan iklim. Iklim akademis merupakan sarana yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan formal. Iklim akademis

menjadi faktor yang menentukan baik atau buruknya suatu sekolah yang didukung oleh interaksi yang baik antara guru, siswa, kepala sekolah, staf kependidikan, dan organisasi sekolah di lingkungan sekitar.

Sekolah menjadi tempat terjadinya interaksi yang saling mempengaruhi antar individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial sehingga menimbulkan kesan dan perasaan tertentu. Hal ini tentunya menjadi tugas kepala sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah. Iklim akademis yang kondusif dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar pada siswa dan mampu meningkatkan produktivitas kerja yang baik bagi guru dan staf. Dengan demikian, ciptakan lingkungan fisik sebaik mungkin seperti kebersihan, kerapian, dan sebagainya. Selain itu, dikembangkan juga lingkungan sosial-psikologis seperti hubungan antar pribadi, kelompok, pengawasan, kepemimpinan, masyarakat, dan sebagainya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa iklim akademis sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan demikian, diduga kuat terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim akademis dengan minat belajar. Semakin kondusif iklim maka semakin tinggi minat belajar siswa, sebaliknya semakin tidak kondusif iklim akademis maka minat belajar siswa akan semakin rendah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis faktorial, antara lain sebagai berikut:

- H_o : Tidak terdapat pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023
- H_a : Terdapat pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipilih untuk menyelesaikan penelitian harus memperhatikan karakteristik serta obyek yang akan diteliti guna memperoleh dan mengolah data yang akurat, mengembangkan pengetahuan, serta menguji suatu kebenaran sehingga diharapkan dapat memunculkan hasil sesuai dengan harapan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif* yaitu penelitian ilmiah yang berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran obyektif dan menggunakan data yang kuantitatif atau yang dikuantitatifkan. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *survey analitik* yaitu peneliti ingin melakukan analisa terhadap akibat jika responden tidak mempunyai minat belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mendatangi responden secara langsung untuk pengambilan data pada saat itu juga (Notoatmodjo, 2014).

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang akan diteliti (Setiadi, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung khususnya kelas X MIPA dan XI IPS serta XI MIPA yang berjumlah 31 responden.

**Tabel 3.1. Populasi Peserta Didik di SMA Cendikia Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1.	X-MIPA	13
2.	XI-IPS	10
3.	XI-MIPA	8
	JUMLAH	31

Sumber : Tata Usaha SMA Cendikia Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung khususnya kelas X MIPA dan XI IPS serta XI MIPA yang berjumlah 31 responden.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Notoatmodjo, 2014).

Kriteria Sampel

Kriteria Inklusi:

- a. Bersedia menjadi responden tanpa paksaan
- b. Responden Siswa SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

C. Variabel Penelitian

Pada penelian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:55) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas

(Sugiyono, 2017:57) Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu iklim akademis (X)

2. Variabel Terikat

(Sugiyono, 2017:57) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar siswa (Y).

D. Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variable yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkan dilapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, sebagai berikut:

- a. Iklim Akademis merupakan karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu.
- b. Minat Belajar merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

a. Dalam penelitian ini untuk mengukur iklim akademis, maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Dimensi Keamanan

- a) Aspek fisik: tata tertib dan standar keamanan fasilitas fisik sekolah.
- b) Aspek sosial-emosional: sikap terhadap perbedaan, sikap dan respons terhadap tindakan pem-*bully*-an, penyelesaian konflik, dan kepercayaan terhadap peraturan sekolah.

2. Dimensi Kegiatan Belajar Mengajar

- a) Kualitas pembelajaran: harapan yang tinggi terhadap pencapaian siswa, variasi gaya dan metode mengajar, pelatihan kepemimpinan, penghargaan terhadap kreativitas.
- b) Pembelajaran sosial, emosional, dan etika: penghargaan terhadap variasi inteligensi, perpaduan dari berbagai disiplin ilmu.
- c) Pengembangan profesionalisme: standar dan ukuran untuk mendukung pengembangan pembelajaran berkelanjutan, pengembangan profesionalisme secara sistematis dan berkesinambungan, pembuatan keputusan berdasarkan evaluasi sistem pembelajaran berdasarkan data, tanggapan guru terhadap relevansi dan dukungan sistem evaluasi.
- d) Kepemimpinan: komunikasi terkait visi sekolah, dukungan dan aksesibilitas administrasi, rasa hormat terhadap kepala sekolah

3. Dimensi Hubungan Antar Warga Sekolah

- a) Menghargai terhadap perbedaan: hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa; pembuatan keputusan secara terbuka, kesempatan untuk merencanakan

kegiatan akademik secara umum, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan penegakan kedisiplinan, pembelajaran kooperatif, dan pencegahan pelanggaran dan konflik negatif.

- b) Komunitas sekolah dan kolaborasi: saling mendukung dan komunikasi berkelanjutan; keterlibatan seluruh warga sekolah; partisipasi orang tua/wali murid dalam pembuatan keputusan; kolaborasi guru dan orang tua dalam proses pendidikan siswa.
- c) Moral dan keterhubungan: siswa merasa akrab dengan guru; staf memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pekerjaannya; warga sekolah memiliki persepsi positif terhadap komunitas sekolah.

4. Dimensi Lingkungan Kelembagaan

Kebersihan; ruang dan fasilitas yang memadai; penataan sekolah yang indah dan menarik; luas sekolah; dukungan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

- b. Dalam penelitian ini untuk mengukur minat belajar, maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1) Rasa Tertarik

Rasa tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

2) Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami oleh kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf” setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang.

3) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatan kepada barang atau individu”.

Sesuatu yang ada pada diri individu maupun di luar individu. perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap siswa dalam belajar.

4) Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan”. Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran yang melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Dalam partisipasi siswa proses pembelajaran dapat dilihat dari sikap siswa yang partisipatif, selain itu siswa akan berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

5) Keinginan/kesadaran

keinginan merupakan kehendak, kemauan atau hasrat siswa untuk belajar”. Siswa yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup, maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan empat alternative jawaban.

Untuk mengetahui iklim akademis, kuesioner yang peneliti sediakan terdiri dari 4 indikator dan setiap indikator ada 5 pertanyaan, sehingga

jumlah soal keseluruhan ada 20 soal dan terdiri dari 4 option jawaban yaitu sering (4), selalu (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1), sedangkan untuk mengetahui minat belajar peneliti juga menyediakan 20 soal dengan option jawaban sering (4), selalu (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1).

2. Teknik Penunjang

a. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, metode video pembelajaran dan minat belajar siswa SMA Cendikia Bandar Lampung

b. Wawancara/Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.

c. Observasi

Metode observasi ini untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap obyek penelitian dan keadaan tempat penelitian serta keadaan umum tempat penelitian.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliable.

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak.

Validitas merupakan tingkat kepercayaan dan kekuatan instrument penelitian yang dilakukan dengan indikator faktor. Untuk uji validitas dilihat dari logika validity dengan cara “judgement”, yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar dilingkungan FKIP Unila. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji alat ukur biasa dipakai atau tidak, maka dapat diadakan uji coba angket dengan teknik belah dua yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Uji coba 20 orang diluar responden
- b. Mengelompokkan item ganjil dan item genap
- c. Kemudian item ganjil dan item genap dikorelasikan ke dalam rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
 ΣXY = jumlah perkalian skor item X dan Y
 X = jumlah skor item X
 Y = jumlah skor item Y
 N = jumlah responden
 ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item X
 ΣY^2 = jumlah kuadrat skor item Y

(Sumber dari Suharsimi Arikunto, 2012: 51)

- d. Untuk reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Sperman Brow* :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Koefisien reliabilitas seluruh tes
 r_b = Koefisien korelasi item x dan y

- e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017; 184)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji *Chi-Square*

Teknik analisis data yang dilakukan dalam bentuk persentase, kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu menginterpretasikan data yang telah disusun secara sistematis dan selanjutnya dibuat kesimpulan.

Analisis terhadap data diperoleh dengan menggunakan *uji chi-square*, dengan ketentuan, jika nilai p-value < 0,05, maka H_a diterima.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X^2)(\sum NY^2 - (\sum Y^2))}}$$

Keterangan:

N : jumlah responden

X : pertanyaan nomor ke-x

Y : skor total

XY : skor pertanyaan nomor ke-x dikali skor total

Sumber : Sugiyono (2017: 291)

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu pengaruh Iklim Akademis (X) terhadap Minat Belajar (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = nilai konstanta

b = koefisien arah regresi linier

H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan suatu bentuk persiapan sebelum melakukan penelitian yang bersifat sistematis meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan dilapangan dengan tujuan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rencana, dalam tahap penelitian dan penulisan skripsi ini penulis melakukan kegiatan melalui langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. **Persiapan Pengajuan Judul**

Langkah awal dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternative pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada ketua program studi PPKn dan disetujui pada tanggal 17 Maret 2023 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd dan pembimbing pembantu yaitu Rohman, S.Pd, M.Pd.

2. **Penelitian Pendahuluan**

Setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 3092/UN26.13/PN.01.00/2023, Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan Universitas Lampung. Dalam hal ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada beberapa siswa/i SMA Islam Cendikia untuk mengetahui iklim akademis dan minat belajar

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah melaksanakan seminar proposal. Setelah melakukan proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi kepada Dosen Pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan pada tanggal 14 April 2023. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan proposal skripsi dengan konsultasi kepada dosen pembahas dan dosen pembimbing.

4. Pelaksanaan Penelitian

a) Persiapan Administrasi

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 3234/UN26.13/PN.01.00/2023 tanggal 17 April 2023 yang diajukan pada ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung dan persiapan kelengkapan peneliti telah diuji coba, maka peneliti merencanakan tanggal dan hari bersama responden untuk mengadakan penelitian.

b) Penyusunan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan alat pengumpul data yang akan diadakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden berjumlah 66 responden dengan jumlah item pertanyaan pada variable iklim akademis yaitu 16 pernyataan, dan variable minat belajar berjumlah 20 pernyataan. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan kuesioner ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi kuesioner mengenai pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar PPKn SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

- 2) Mengkonsultasikan kuesioner tersebut kepada Pembimbing I dan Pembimbing II
- 3) Setelah kuesioner tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan II, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas diluar dari jumlah populasi sebenarnya.

5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

a) Analisis Validitas Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan logical validity yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan. Setelah dinyatakan valid, instrumen baru digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

b) Analisis Uji Coba Kuesioner

Untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti berpedoman pada teori menurut Arikunto (2010;221) menyatakan “reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut baik”. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 20 responden diluar dari jumlah populasi
- 2) Untuk menguji reliabilitas kuesioner digunakan teknik belah dua atau genap ganjil.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,022 atau *p-value* < 0,05 yang artinya ada pengaruh iklim akademis terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, hal ini dikarenakan iklim akademis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dituju apabila didukung oleh faktor iklim akademis yang kondusif.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kewarganegaraan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan iklim akademis terhadap minat belajar di lingkungan setempat

2. Bagi Sekolah SMA Islam Cendikia Bandar Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk SMA Islam Cendikia Bandar Lampung untuk mendorong peserta didiknya dalam mengembangkan iklim akademis dan minat belajar dalam kehidupan dilingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perbandingan dan referensi dalam menyusun penelitian lainnya yang berhubungan dengan iklim akademis yang berhubungan dengan minat belajar dengan menggunakan indikator lainnya yang dapat menunjang hasil penelitian agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka CipTahun Ajaran
- Ahadang, Abdul R., Saneba, B., & Hasdin. (2014). *Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pkn di kelas IV SDN Palabatu 1 melalui metode diskusi*. Jurnal Kreatif Tadaluko. 2. 134- 141
- Azhar, A., Djunaidi, A. (2018). *Penerapan nilai-nilai moral dan karakter dalam PPKn di SMP Darul Hikmah Mataram*. Jurnal Civicus. 6, 35-41
- Cholisin. (2011). *Pengembangan karakter dalam materi pembelajaran Pkn*. staffnew.uny.ac.id
- Farisi, Mohammad Imam. (2006). *Penataan lingkungan kelas pembelajaran di sekolah dasar: kajian kontekstual dan konseptual dari perspektif konstruktivisme*. Didaktika: Jurnal Kependidikan Dasar. 1. 25-42
- Hartono, Jogiyanto. 2011. *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 89-90.
- Margono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 23
- Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, (Jakarta: Insan Cendikia, 2002), h. 22.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 9
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfabetaTahun Ajaran
- Sukardi. 2016. *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

- Suharyanto, A. (2013). *Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik. 2, 192-203
- Sunhaji. (2014). *Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran*. Jurnal Kependidikan. 2. 30-46
- Sutrisno, Heru. (2009). *Kasus pelanggaran disiplin siswa di sekolah ditinjau dari kerangka teori sosiologi fungsionalisme*. Jurnal Pendidikan Inovatif. 4. 60-66.
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 207
- Sukron Fujiaturrahman, “*Iklm Sekolah dan Efikasi Diri dengan Motivasi Kerja Guru*”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.7, Edisi 1 (Mei 2016): h.160